

**STUDI TENTANG PELAYANAN KESEJAHTERAAN WARGA PANTI
SOSIAL TRESNA WERDHA GAU MABAJI DI KECAMATAN
BONTOMARANNU KABUPATEN GOWA**

Oleh :

NURUL CHAIRI NURDIN

Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

HASNAWI HARIS

Dosen PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, pelaksanaan program kerja di PSTW Gau Mabaji, Tingkat kesejahteraan lansia di PSTW Gau Mabaji dan Hambatan yang terjadi selama pelaksanaan program pelayanan kesejahteraan di PSTW Gau Mabaji. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pelaksanaan program kerja di PSTW Gau Mabaji berjalan baik, terbukti dari seluruh program kerja yang dilaksanakan, tak ada satu pun yang terhambat dan tidak terlaksana ditambah pendanaan yang lancar dari pihak pemerintah. (2) Tingkat kesejahteraan lansia di PSTW Gau Mabaji sangatlah baik dan sangat memenuhi standar. Lansia yang hidup sudah lama di panti tersebut merasa sangat nyaman dan aman berada disana ditambah pelayanan yang sangat baik oleh pihak pegawai. (3) Hambatan dalam melaksanakan program pelayanan di PSTW Gau Mabaji hamper tidak ada. Itu dikarenakan semua yang dibutuhkan pihak panti sudah tersedia. Adapun hambatan itu datangnya dari pihak lansia itu sendiri yang tidak bisa untuk diatur.

Keywords: Pelayanan, Program Kerja, Tingkat Kesejahteraan

ABSTRACT: This study aims to find out, the implementation of work programs in PSTW Gau Mabaji, Level of welfare elderly in PSTW Gau Mabaji and Barriers that occur during the implementation of welfare services program in PSTW Gau Mabaji. To achieve these objectives, the researchers used data collection techniques through interviews, observation and documentation. The data have been obtained from the results of the study processed by using descriptive qualitative analysis. The result of the research shows that: (1) The implementation of work program in PSTW Gau Mabaji runs well, as evidenced from all work programs implemented, nothing is hampered and not implemented plus financially funded from the government. (2) The level of elderly welfare in PSTW Gau Mabaji is very good and very meet the standards. Elderly elderly living in the orphanage feel very comfortable and safe to be there plus excellent service by the employee. (3) Barriers in implementing service programs in PSTW Gau Mabaji are almost absent. That's because all the required parties are available. The barriers come from the elderly themselves who can not be arranged.

Keywords: Service, Work Program, Level of Welfare

1. PENDAHULUAN

Sesuai tujuan pembangunan nasional yang dicita-citakan adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur bagi seluruh rakyat Indonesia dengan menghasilkan kondisi sosial masyarakat yang makin membaik dan usia harapan hidup makin meningkat, yang akhirnya membuat kualitas hidup dari masyarakat yang membutuhkan perhatian lebih akan membaik. Oleh karena itu maka sudah menjadi kewajiban Negara dan Pemerintah untuk melindungi seluruh masyarakat, salah satunya penduduk lanjut usia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berkenaan dengan hal tersebut, amanah untuk melindungi kaum lansia sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pada pasal 34 ayat 2 dan 3, bahwa :

- (2) Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan
- (3) Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.¹

Pada tahun 2009, pemerintah Indonesia lewat Dewan Perwakilan Rakyat telah membuat aturan yang mengatur tentang kesejahteraan sosial secara umum lewat Undang Undang Nomor 11 tahun 2009 yang merupakan upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan

masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial.²

Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia sendiri, berdasarkan data yang dikeluarkan kementerian kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2014, Indonesia termasuk dalam 5 besar negara yang memiliki penduduk lanjut usia terbanyak di dunia. Di Indonesia, usia harapan hidup selalu meningkat dari 68,6 tahun (2004) meningkat menjadi 72 tahun (2015). Usia harapan hidup penduduk Indonesia diproyeksikan akan terus meningkat sehingga presentase penduduk lansia terhadap total penduduk diproyeksikan terus meningkat. Berdasarkan hasil Susenas tahun 2014, jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta orang atau sekitar 8,03% dari seluruh penduduk Indonesia. Data tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan jika dibandingkan hasil sensus penduduk tahun 2010 yaitu 18,1 juta jiwa atau 7,6% dari total jumlah penduduk.³

Mencermati angka tersebut, maka pemerintah haruslah memikirkan cara agar bisa menangani penduduk lanjut usia yang semakin banyak ini karena tentunya penduduk lanjut usia seperti ini butuh penanganan khusus yang berbeda dengan penduduk usia produktif. Karena

¹ UUD 1945 Pasal 32 ayat 2 dan 3

² UU Nomor 11 tahun 2009 Tentang kesejahteraan sosial

³ Diambil dari data kementerian kesehatan RI lewat situsnya depkes.go.id

disamping peningkatan kuantitas nya yang makin bertambah, peningkatan kualitas juga harus diperhatikan agar bisa sejalan dengan peningkatan kuantitas tersebut.

Sejalan dengan itu, secara lebih eksplisit Undang Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, juga telah mengamanahkan perlindungan dan peningkatan kesejahteraan sosial kepada penduduk lanjut usia yang bertujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, terwujudnya kemandirian dan kesejahteraannya, terpeliharanya nilai budaya dan kekerabatan bangsa Indonesia serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki populasi penduduk lanjut usia yang cukup banyak. Berdasarkan data sensus penduduk pada tahun 2010 saja, badan pusat statistik (BPS) merilis bahwa populasi penduduk lanjut usia di Sulawesi Selatan mencapai 721.353 jiwa yang artinya 9,19 % dari jumlah penduduk di Sulawesi Selatan.⁵

Namun hal positifnya, budaya dari masyarakat Sulawesi selatan menanggapi permasalahan penduduk lanjut usia masih sangat baik. Masyarakat Sulawesi Selatan memiliki budaya kepedulian yang sangat tinggi kepada para orang tua mereka dengan cara merawatnya dan cenderung tidak setuju dengan rehabilitasi di panti jompo.

Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah dengan tingkat

penduduk lansia yang cukup banyak. Menurut data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada sensus penduduk 2010, Kabupaten Gowa menempati urutan ke 4 dalam peringkat kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki populasi penduduk lanjut usia terbanyak setelah kabupaten Bone, Kota Makassar dan Kabupaten Tana Toraja yakni sebanyak 49.030 jiwa penduduk lanjut usia.

Untuk memudahkan penanganan serta meningkatkan kualitas jangkauan pelayanan masyarakat usia lanjut kabupaten Gowa, maka diperlukan sebuah panti sosial yang merupakan perwujudan dari program kerja kementerian Sosial Republik Indonesia dan salah satunya adalah Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji yang berlokasi di Jl. Jurusan Malino Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa. Panti sosial ini berdiri sejak tahun 1977. Panti sosial ini merupakan unit pelaksana teknis (UPT) di lingkungan Departemen Sosial Republik Indonesia yang bertanggung jawab dibawah direktorat jendral dan pelayanan rehabilitasi sosial sehari hari secara fungsional dibina oleh Direktorat Pelayanan Sosial lanjut usia sesuai dengan bidang tugasnya.⁶

Keberadaan penduduk lanjut usia di panti sosial Tresna Werdha Gau Mabaji ini tentu bukan tanpa alasan. Ada banyak faktor yang membuat mereka akhirnya harus menghabiskan hidupnya tidak bersama keluarga mereka melainkan harus menghabiskan hidupnya bersama dengan penghuni panti yang

⁴ UU No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia

⁵ Diambil dari situs

<http://www.gowakab.bps.go.id>

⁶ Dikutip dari situs resmi PSTW
www.gaumabaji.kemsos.go.id

lain. Mulai dari faktor keluarga yang memang sengaja menitipkan mereka ke panti sosial tersebut karena merasa tidak bisa merawatnya lagi.

Ini tentulah sangat memiriskan mengingat seharusnya anak dari lansia inilah yang sebenarnya harus bertanggung jawab atas mereka namun karena tidak memiliki hati nurani maka keluarganya lebih memilih menitipkannya ke panti sosial, faktor ekonomi yang membuat mereka tidak bisa bertahan hidup dan akhirnya memilih masuk ke panti sosial, dan beberapa alasan lainnya.

Berdasarkan observasi awal peneliti, bahwa penghuni Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji merupakan penduduk lanjut usia (Lansia) yang memerlukan penanganan khusus dan berbeda dengan panti sosial lain. Kebanyakan dari penghuni panti ini memiliki penyakit yang tergolong parah bahkan ada yang masih dalam perawatan dan sebagian lainnya memiliki sedikit gangguan jiwa. Dalam penanganan lansia ini diperlukan *treatment* yang cocok dengan mereka mengingat tingkat kepekaan yang sudah jauh berbeda dengan manusia yang diluar kalangan lansia. (Hasil observasi tanggal 10 April 2016)

Untuk menganalisa hal tersebut, bisa dilihat lewat sistem pelayanan yang dilakukan oleh Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji, dengan melihat program-program kerja yang dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha Yang dapat membuat kehidupan dari penghuni panti ini menjadi sejahtera dan nyaman yang akhirnya paling tidak bisa menjaga usia harapan hidup dari para penduduk lanjut usia ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik meneliti dan ingin mengangkat isu tentang peran panti sosial dalam menjaga usia harapan hidup dari penduduk lansia dengan mengangkat sebuah judul **“PELAYANAN KESEJAHTERAAN WARGA PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA (PSTW) GAU MABAJI DI KECAMATAN BONTOMARANNU, KABUPATEN GOWA”**

A. Kajian Pustaka

1. Pelayanan

a. Definisi Pelayanan

Pelayanan menurut Moenir (1992:2004) adalah proses kegiatan yang diarahkan secara khusus pada terselenggaranya pelayanan guna memenuhi kepentingan umum atau kepentingan perorangan, melalui cara-cara yang tepat dan memuaskan pihak yang dilayani. Upaya dalam pembinaan dan pelayanan perlu diperbaiki baik diantaranya penyediaan fasilitas yang cukup demi menunjang pembekalan keterampilan bagi anak asuh.⁷

Pelayanan adalah perihal atau cara melayani atau usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan (uang). Pelayanan adalah aktivitas yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu para anggota masyarakat untuk saling menyesuaikan diri dengan sesamanya dan dengan lingkungan sosialnya.⁸

2. Kesejahteraan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kesejahteraan adalah

⁷ Argyo Demartoto, M.Si. 2006. *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia*. Surakarta : Sebelas Maret University Press. Hlmm 13

⁸ Ibid hlm 14

keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup, kemakmuran, dan sebagainya. Sedangkan kesejahteraan secara harfiah, mengandung makna yang luas, bermula dari kata sejahtera yang bearti aman sentosa, makmur atau selamat. Dengan adanya kesejahteraan menjadikan hidup ini ibarat terlepas dari segala macam gangguan, hidup terasa lebih aman dan tentram.⁹

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu didalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang factor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan (BKKBN 1992, diacu oleh Nuryani : 2007)¹⁰

1. Lansia (Lanjut usia)

a. Definisi Lansia

Menurut Elizabeth B. Hurlock yang dikutip oleh Argyo Demartoto menjelaskan bahwa orang yang kira-kira mulai terjadi pada usia 60 tahun ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang cenderung ke penyesuaian diri yang buruk dan hidupnya tidak bahagia. Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 yang dimaksud lansia atau lanjut usia adalah laki laki ataupun perempuan yang berusia 60 tahun atau lebih atau seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas yang mana kemampuan fisik dan kognitifnya semakin menurun.¹¹

Lansia menurut keputusan Menteri Sosial RI No: HUK. 3-1-50/107 tahun 1971, seseorang dinyatakan sebagai orang jompo atau lanjut usia setelah yang bersangkutan mencapai usia 55 tahun, tidak mempunyai kekuatan untuk menafkahi dirinya sendiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sehingga hanya menerima nafkah dari orang lain.¹² Orang tua dalam keadaan lanjut usia dengan sendirinya mendapatkan tempat yang harus dihormati dan dibahagiakan. Dalam kondisi sosial ekonomi yang pertumbuhannya kurang mampu berpacu dengan pertumbuhan jumlah penduduk, perlu adanya pembinaan kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia. Sehingga tercipta dan terbinanya kondisi sosial masyarakat yang dinamis memungkinkan terselenggaranya usaha-usaha penyatuan lanjut usia/jompo terlantar yang memungkinkan mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir dan batin.

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia adalah proses penyuluhan sosial, bimbingan ,konseling,bantuan,santunan dan perawatan yang dilakukan secara terarah, terencana dan berkelanjutan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial lanjut usia atas dasar pendekatan pekerjaan sosial. Sistim panti adalah bentuk pelayanan yang menempatkan penerima pelayanan kedalam suatu lembaga tertentu(panti) sedangkan luar panti (non panti)

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, Balai Pustaka, 1998) Hlmn 794

¹⁰ *Op.cit* Hlmn 34

¹¹ Mangoenprasdjo. 2005. *Mengisi Hari Tua dengan Bahagia*. Jakarta. Pradipta Publishing. Hlmn 24

¹² Keputusan Menteri Sosial RI No. 07/HUK/KEP/II/1984, *Pola dasar pembangunan bidang kesejahteraan sosial*. Hlmn 97

merupakan bentuk pelayanan yang menempatkan penerima pelayanan di luar lembaga tertentu (panti) misalnya keluarga, masyarakat dan lain-lain.

Setiap manusia menjalani serangkaian tahap pertumbuhan sepanjang daur kehidupannya yang berawal dari tahap bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa awal dan dewasa akhir (lanjut usia). Menurut Carl Gustav Jung, Daur kehidupan terdiri dari 2 tahap, yaitu tahap pertama yang berlangsung sampai 40 tahun, yang terdiri atas bayi, anak-anak, remaja dan dewasa awal. Tahap kedua disebut tahap dewasa akhir atau tahap lanjut usia yang berlangsung sejak umur 40 tahun hingga orang tersebut tutup usia.¹³

Menurut Dr. Maria Sulindro (Direktur medis Pasenda anti aging, USA), proses penuaan tidak terjadi secara serta merta melainkan secara bertahap dan secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fase, yaitu sebagai berikut :

- 1) Fase I : terjadi pada saat seseorang mencapai usia 25-35 tahun. Pada masa ini produksi hormon mulai berkurang dan mulai terjadi kerusakan sel, tetapi tidak memberi pengaruh pada kesehatan.
- 2) Fase II : terjadi pada saat usia 35-45 tahun, produksi hormone sudah menurun sebanyak 35% dan tubuh pun mulai mengalami penuaan. Pada masa ini, mata mulai mengalami rabun dekat sehingga perlu menggunakan

kacamata berlensa plus, rambut mulai beruban, dan stamina pun mulai berkurang.

- 3) Fase III : terjadi pada usia 45 keatas. Pada masa ini produksi hormone sudah berkurang hingga akhirnya berhenti. Kaum perempuan mengalami masa menopause, sedangkan kaum pria mengalami masa andropause.

Usia lanjut sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal yang dialami oleh setiap individu dan merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari. Batasan lansia dapat ditinjau dari aspek biologi, sosial dan usia atau batasan usia, yaitu :

- 1) Aspek Biologi

Lansia ditinjau dari aspek biologi adalah orang/individu yang telah menjalani proses penuaan (menurunnya daya tahan fisik yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap serangan berbagai penyakit yang dapat menyebabkan kematian). Hal ini disebabkan seiring meningkatnya usia terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta system organ.

- 2) Aspek Sosial

Dari sudut pandang sosial, lansia merupakan kelompok sosial tersendiri. Di negara Barat, lansia menduduki strata sosial dibawah kaum muda. Bagi masyarakat tradisional Asia, lansia

¹³ Hurlock, B. Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Erlangga, Jakarta. 1996. Hlmn 56

menduduki kelas sosial yang tinggi yang harus dihormati oleh masyarakat.

3) Aspek Umur

Dari kedua aspek diatas, pendekatan umur adalah yang paling memungkinkan untuk mendefinisikan lansia secara tepat. Beberapa pendapat mengenai pengelompokan usia lanjut adalah sebagai berikut:

- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), lanjut usia adalah tahap masa tua dalam perkembangan individu dengan batas usia 60 tahun ke atas.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia menyatakan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai umur 60 tahun keatas.¹⁴

b. Kriteria Lansia

Menurut WHO, batasan-batasan lanjut usia yaitu :

- 1) Usia Pertengahan, mulai dari usia 45 sampai 59 tahun;
- 2) Usia lanjut, antara 60-70 tahun;
- 3) Usia lanjut tua, antara 75-90 tahun; dan
- 4) Usia sangat tua, diatas 90 tahun.

c. Hak dan Kewajiban lansia

Hak lanjut usia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial :

- 1) Pelayanan keagamaan dan mental spiritual

- 2) Pelayanan kesehatan;
- 3) Pelayanan kesempatan kerja
- 4) Pelayanan pendidikan dan pelatihan
- 5) Kemudahan penggunaan fasilitas, sarana, & prasarana umum
- 6) Kemudahan dalam bentuk layanan dan bantuan hukum
- 7) Perlindungan sosial
- 8) Serta bantuan sosial

Orang yang sudah lanjut usia biasanya mempunyai pandangan pada umumnya konservatif atau kuno, masih mengikuti tradisi, tidak kreatif, menolak inovasi, berorientasi ke masa silam, merindukan masa lalu, kembali ke masa anak-anak, keras kepala dan banyak bicara.

d. Kewajiban lanjut usia.

Kewajiban lanjut usia meliputi :

- 1) Membimbing dan memberi nasihat secara arif dan bijaksana berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, terutama di lingkungan keluarganya dalam rangka menjaga martabat dan meningkatkan kesejahteraannya;
- 2) Mengamalkan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan, kemampuan, dan pengalaman yang dimilikinya kepada generasi penerus;

e. Kebutuhan lansia

Kebutuhan dari lansia dibagi menjadi :

- 1) Kebutuhan Spiritual
Sebagai manusia yang mempunyai Tuhan harus lebih mendekatkan diri pada sang pencipta, lebih banyak bersyukur kepada Allah, rajin shalat dan dzikir, berdoa, sert

¹⁴ Ibid. Hlmn 57

mengikuti pengajian dan berinteraksi dengan orang-orang. Seperti lansia yang tentunya lebih banyak beribadah dan mendekatkan diri pada Allah untuk bekal di akhirat.

- 2) **Kebutuhan Psikososial**
Pemenuhan akan kebutuhan ini bisa dalam bentuk ingin diperhatikan, serta didengar nasihat dan ceritanya. Seperti lansia, sebagian dari mereka senang bercerita tentang masa lalu dan ingin ada yang mendengarkannya. Karena lansia merasa kesepian jika tidak ada teman yang menemaninya berbicara.
- 3) **Kebutuhan fisik biologis**
Saling menghormati yang tua sekaligus menyayangi yang muda sangat penting. Contoh ketika dalam bus tentu semua orang menginginkan dapat tempat duduk. Namun para lansia lebih membutuhkan dan tentunya yang muda mengalah memberikan tempat duduknya kepada yang lebih tua.

f. Klasifikasi Lansia

Menurut Depkes RI 2003, ada lima klasifikasi pada lansia yaitu sebagai berikut :

- 1) Pralansia (*prasenilis*), yaitu seseorang yang berusia antara 45-59 tahun.
- 2) Lansia, yaitu orang yang berusia 60 tahun atau lebih.
- 3) Lansia resiko tinggi, yaitu orang yang berusia 70 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan
- 4) Lansia potensial, yaitu lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan

dan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang/jasa.

- 5) Lansia tidak potensial, yaitu lansia yang tidak berdaya mencari nafkah, sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

Organisasi kesehatan dunia (WHO) mengelompokkan lansia atas empat kelompok, meliputi :

- 1) Usia pertengahan (*middle age*) yakni kelompok usia 45 sampai 59 tahun,
- 2) Usia lanjut (*Elderly*) yakni antara 60-74 tahun
- 3) Usia lanjut tua (*old*) yaitu antara 75 sampai 90 tahun
- 4) Usia sangat tua (*Very Old*) yaitu usia diatas 90 tahun

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri.¹⁵

Adapun jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi nyata yang ada di lokasi penelitian dimana peneliti merupakan instrument kunci. Metode ini berusaha memahami fakta dibalik kenyataan yang dapat diamati secara langsung¹⁶

Lokasi penelitian ini yakni di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji.

¹⁵ Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta. Hlmm 17

¹⁶ Tohirin. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta. Rajawali pers Hlmm 3

Panti sosial ini berada di Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Adapun Definisi Konsep dalam penelitian ini yaitu :

- a. Panti Sosial
Panti Sosial adalah sebuah wadah dalam bentuk lembaga resmi yang diakui oleh pemerintah yang bertujuan menampung masyarakat kurang mampu dalam artian tidak memiliki tempat tinggal, anak jalanan, warga negara yang berkebutuhan khusus dan lain lain.
- b. Pelayanan
Pelayanan adalah pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas secara langsung kepada objek yang akan di beri pelayanan.
- c. Kesejahteraan
Kesejahteraan adalah suatu kondisi yang menunjukkan keadaan baik, sehat, nyaman dan makmur secara kehidupan.
- d. Lansia
Lanjut usia atau yang sering disingkat lansia adalah orang yang berusia 60 tahun keatas yang secara kondisi fisik dan psikologis sudah berubah menjadi lemah.

Instrumen penelitian yang dimaksud disini yaitu sebagai alat mengumpulkan data. Adapun instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, dengan alat bantu berupa pedoman wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan terstruktur dan tidak terstruktur apabila dianggap perlu untuk memperoleh keterangan yang diperlukan dari responden.

Metode observasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan

atas gejala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti.¹⁷

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.¹⁸

2. Dokumentasi

Tekhnik dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, dalam bentuk catatan-catatan, transkrip, foto, dan sebagainya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif kualitatif, yakni analisis dengan memaparkan fakta-fakta dari hasil penelitian di lapangan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan sesuai dengan fakta yang ada dengan tetap mengacu pada fakta penelitian.

HASIL PENELITIAN

Dalam rangka mengetahui tingkat kesejahteraan dari para penghuni panti sosial tresna werdha Gau Mabaji, maka perlu diadakan identifikasi terhadap program – program kerja dari panti sosial tersebut setelah akhirnya kita akan mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraannya. Pembahasan dalam penelitian ini ditekankan untuk membedah program – program kerja dari panti sosial tresna werdha gau mabaji

¹⁷ Drs. Ardial M.Si . 2013. *Paradigma dan model Penelitian Komunikasi*. Jakarta. Bumi Aksara

¹⁸ Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta. Bumi Aksara. Hlmn 64

serta memandang program kerja tersebut dari sisi Undang – undang Nomor 13 tahun 1998.

A. Pelaksanaan Program Kerja

Secara umum, program kerja dari panti sosial tresna werdha gau mabaji terbagi dua, yakni program regular dan program harian.

1. Program Regular

a. **Program Home Care** merupakan program yang memperlihatkan kepedulian dari pihak panti terhadap lansia dimanapun ia berada. Program ini fokus untuk menangani lansia yang membutuhkan perawatan di rumahnya masing masing karena tidak ada lagi keluarganya yang peduli dengan kondisinya. Lansia yang dimaksud disini adalah lansia yang tidak tinggal di dalam lingkungan panti melainkan lansia yang memiliki rumah di luar lingkungan panti namun keluarganya tidak mampu lagi mengurusinya.

b. **Program Day Care Service** merupakan program yang sejenis dengan penitipan anak. Disini terlihat komitmen dari Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji untuk berusaha mengisi waktu luang dari lansia lansia yang ada disekitar Panti tersebut. Layaknya sebuah penitipan anak, lansia ini datang di pagi hari dan mengikuti aktivitas panti seperti lansia yang lain dan pada sore hari nya dipulangkan kembali kerumahnya masing masing.

c. **Program Pelayanan Trauma Lanjut Usia (PPTLU)** merupakan program pelayanan kepada para

lansia yang mengalami tindak kekerasan, bencana alam dan segala bentuk gangguan lain yang dialami di masyarakat. Apabila pihak Panti Sosial Tresna WerdhaGau Mabaji mendapatkan laporan bahwa ada lansia yang mengalami tindakan kekerasan, gangguan, dan lain lain maka pihak panti akan langsung turun menangani kasus tersebut dan memberikan bantuan.

d. **Program Nursing Care** merupakan program pelayanan kesehatan yang disediakan pihak panti terhadap semua lansia yang ada dipanti tersebut. Lansia yang memiliki gangguan kesehatan, penyakit tetap, dan lain lain bisa mendapatkan pelayanan dari program *Nursing Care* ini secara gratis. Apabila ada lansia yang tidak bisa ditangani di panti tersebut maka akan langsung dirujuk ke rumah sakit

2. Program Harian

a. Pelayanan Kesehatan pada hari senin : Disetiap hari senin, akan ada dokter yang datang dan memberikan pelayanan kesehatan secara gratis dan para lansia diberi kesempatan untuk memeriksakan kesehatannya secara bergiliran. Apabila ada lansia yang memerlukan penanganan khusus dan lebih lanjut maka akan dirujuk ke rumah sakit.

b. Bimbingan agama dan spiritual pada hari selasa : Pelayanan ini memiliki ragam jenis seperti Bimbingan melaksanakan Sholat, membaca Al Quran, dan sesekali didatangkan seorang penceramah untuk berceramah dihadapan

mereka semua. Teknis nya adalah beberapa lansia dengan jumlah yang tidak terlalu banyak, dibimbing oleh masing – masing 1 pegawai panti yang sudah ditunjuk dan mereka akan dibimbing sesuai dengan apa yang akan dipelajarinya.

- c. Bimbingan Sosial pada hari rabu : Secara teknis pelaksanaan bimbingan sosial ini layaknya sebuah seminar / sosialisasi, dimana para lansia dikumpulkan di aula lalu pihak panti mendatangkan pemateri dan seluruh lansia mendengarkan materi tersebut.
- d. Bimbingan keterampilan pada hari kamis : Secara teknis pelaksanaan bimbingan keterampilan ini adalah, terlebih dahulu para lansia harus diketahui minat keterampilannya Setelah itu para lansia dikumpulkan berdasarkan minat mereka masing masing dan dibimbing untuk membuat semisal kerajinan tangan, dan lain lain.
- e. Bimbingan Fisik pada hari jumat : pelaksanaan bimbingan fisik ini berupa olahraga dengan berbagai macam bentuk yang tentunya disesuaikan dengan para lansia tersebut. Bimbingan fisik yang dilakukan diantaranya adalah Senam lansia, Jalan santai, dan olahraga lainnya yang tidak terlalu berat.

B. Tingkat Kesejahteraan Lansia di panti sosial tresna werdha gau mabaji

Dalam penelitian ini, acuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan dari warga panti sosial tersebut mengacu pada Undang

Undang Nomor 13 tahun 1998 yang menyatakan tentang indikator kesejahteraan bagi kaum lansia. Indikator tersebut meliputi

- 1) **Pelayanan keagamaan dan mental spiritual** : Pelayanan keagamaan dan mental spiritual di PSTW berjalan dengan baik. Di PSTW sendiri hanya ada 3 warga panti yang beragama non muslim, sisanya beragama islam mulai dari pegawai sampai lansia nya. Adapun pelayanan yang diberikan pihak PSTW mulai dari fasilitas tempat, kebebasan beragama dan bantuan bimbingan agama kepada lansia juga berjalan baik.
- 2) **Pelayanan kesehatan** : PSTW memiliki sebuah poli klinik yang dimana warga PSTW bisa memeriksakan kesehatannya disana. Di poli klinik itu pun sudah ada perawat yang telah disediakan oleh pihak panti. Dan setiap hari senin aka nada dokter yang akan memeriksa kesehatan mereka
- 3) **Pelayanan kesempatan kerja** : Pelayanan Kesempatan kerja ini di khususkan pada lansia yang tergolong masih produktif dan potensial dalam bekerja. Adapun Seluruh lansia yang ada di PSTW ini sebenarnya mayoritas masih bisa bekerja namun pekerjaan yang mereka bisa lakukan bukanlah pekerjaan yang berat. Hanya sebatas kegiatan ringan saja yang intinya untuk melatih kemampuan mereka agar tidak cepat pikun.
- 4) **Pelayanan pendidikan dan pelatihan** : Pelayanan pendidikan dan pelatihan yang ada di PSTW secara rutin telah dilaksanakan

dengan baik oleh pihak PSTW itu sendiri. Namun yang perlu diketahui bahwa pelayanan pendidikan yang dimaksud disini bukanlah pendidikan formal layaknya pada tingkat sekolah melainkan pelayanan pendidikan yang memang dibutuhkan oleh seorang lansia.

- 5) **Kemudahan menggunakan fasilitas, sarana dan prasarana umum** : Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji merupakan panti jompo yang sangat lengkap dalam hal penyediaan fasilitas. Hal ini didasarkan pada hasil observasi dari peneliti yang melihat bahwa fasilitas yang ada di PSTW ini sudah baik. Mulai dari Fasilitas umum seperti Taman, Masjid, Asrama, Poli Klinik sampai dengan fasilitas khusus bagi lansia berkursi roda. Sama halnya dengan sarana dan prasarana yang ada di PSTW ini sudah sangat baik. Semua sarana dan prasarana yang menjadi kebutuhan dasar oleh lansia ada di panti ini. Mulai dari perlengkapan kamar tidur yang lengkap, perlengkapan mandi, sampai perlengkapan mewah seperti TV dan AC
- 6) **Perlindungan sosial** : Dalam hal perlindungan sosial, PSTW senantiasa menjadi tempat terdepan untuk senantiasa melindungi para lansia. Berdasarkan hasil penelitian, setiap ada laporan mengenai kaum lansia yang mendapatkan musibah, tindak kekerasan, dan lain lain maka pihak PSTW langsung akan menangani kasus tersebut dan

segera memastikan lansia tersebut aman.

- 7) **Bantuan sosial** : Dalam hal bantuan sosial, PSTW pun tak pernah setengah setengah dalam memberikan bantuan. Hampir seluruh kebutuhan pribadi dari para lansia yang ada di PSTW ini merupakan pemberian dari pihak PSTW. Apabila ada event yang dilaksanakan oleh pihak panti, maka selalu saja ada pemberian hadiah kepada para lansia begitupun pada saat memperingati hari hari besar.

Dari semua indicator diatas, pada panti sosial tresna werdha gau mabaji terbukti telah memenuhi standar kesejahteraan karena berdasarkan penelitian dan pengamatan semua indicator telah dilaksanakan panti sosial tresna werdha gau mabaji, dan dalam pelaksanaannya juga sangat baik. Ini tak lepas dari factor dana yang sangat lancar dari pihak kementerian sosial sehingga memudahkan para pegawai panti sosial tresna werdha untuk menjalankan seluruh amanah undang undang yang berkenaan dengan pelayanan para lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Drs. H. Ardial, M.Si. 2013. *Paradigma dan model penelitian komunikasi*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sukardi. 2003. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif Dalam Pendidikan*

- dan Bimbingan Konseling.* Jakarta. Rajawali pers
- Prof. Dr. Husaini Usman M.Pd., M.T 2003. *Metodologi penelitian sosial.* Jakarta. Bumi Aksara.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta. Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian.* Jakarta. Rineka Cipta.
- Kamus besar bahasa Indonesia (Jakarta, Balai pustaka, 1998), Hlmn 794
- M. Fadhil Nurdin. 2009. *Pekerjaan sosial & kesejahteraan sosia.,* Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Argyo Demartoto, M.Si. 2006. *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia.* Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Mangoenpradjjo, A. Setiono. 2005. *Mengisi Hari Tua dengan Bahagia.* Jakarta. Pradipta Publishing.
- Notoatmojo. 2007. *Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku.* Jakarta. Rineka Cipta
- Setyaningsih. 1999. *Panti Lansia di Surakarta.* Yogyakarta . Gadjah Mada Universitas.
- Andrea Safitri. 2009. *Jurnal Panti Sosial Tresna Werdha.* Pontianak. Universitas Tanjungpura
- Ranti Gumelar. 2014. *Skripsi Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia di UPT Panti Werdha Budhi Dharma* Yogyakarta. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga
- Hurlock dkk. 1996. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan.* Jakarta. Erlangga
- Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1965 tentang pemberian bantuan penghidupan orang jompo
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia
- Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
- Keputusan Menteri Sosial nomor HUK. 3-1-50/107 tahun 1971 tentang kesejahteraan lanjut usia
- Keputusan Menteri Sosial RI No. 07/HUK/KEP/II/1984, *Pola Dasar Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial,* Hlm 97
- <http://www.gowakab.bps.go.id>
- www.gaumbaji.kemsos.go.id